

**PERAN ORANG TUA SISWA DALAM MEMODERASI PENGARUH
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, DAN BUDAYA
SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR**

M. Aqil Aziz¹, Nurlaela²
^{1,2}Universitas Negeri Semarang

1aqil85@students.unnes.ac.id, 2nurla84@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The quality of education in Indonesia still lags behind neighboring countries. Several factors make the quality of education in our country low, including limited access to education, the quality of teachers and education personnel, and so on. So that indirectly it will have a real impact on the learning outcomes and quality of students. Based on the theoretical study that the researchers studied, it turns out that there is an inconsistent influence of the independent variables (X) which include: principal leadership, teacher performance, competence, school culture, school facilities and infrastructure, quality of learning, the role of students' parents, as well as independent variables another to the dependent variable (Y), namely student learning outcomes. The research gap that researchers obtained from several previous studies provides researchers with the opportunity to use moderating variables. The type of research used is quantitative research, the data collected in this research is existing data. The research results include: (1) the principal's leadership has no effect on student learning outcomes; (2) there is a positive and significant influence between teacher performance on student learning outcomes; (3) there is no positive and significant influence between school culture on student learning outcomes; (4) there is a positive and significant role of parents in moderating the influence of the principal's leadership on student learning outcomes; (5) there is a positive and significant role of parents in moderating the influence of teacher performance on student learning outcomes; (6) there is no positive and significant role for parents in moderating the influence of school culture on student learning outcomes.

Keywords: *The Role Of Student Parents, Principal Leadership, Teacher Performance, School Culture, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangga. Beberapa faktor yang menjadikan kualitas pendidikan di negara kita rendah antara lain akses terbatas ke pendidikan, kualitas guru dan tenaga kependidikan, kualitas sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak yang nyata terhadap hasil belajar dan kualitas siswanya. Berdasarkan telaah teoritis yang peneliti pelajari, ternyata terdapat inkonsisten pengaruh dari variabel-variabel independen (X) yang meliputi: kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, kompetensi, budaya sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kualitas pembelajaran, motivasi guru, peran orang tua siswa, serta variabel independen lain terhadap variabel dependen (Y), yaitu hasil belajar siswa. Adanya research gap yang peneliti dapatkan dari beberapa penelitian sebelumnya, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggunakan variabel moderating.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang telah ada atau data yang telah tersedia dan adanya sudah lampau (*expost facto*). Hasil penelitian antara lain: (1) kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa; (2) adanya pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa; (3) tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa; (4) ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa; (5) ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa; (6) tidak ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Orang Tua Siswa, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Budaya Sekolah, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Sebuah bangsa akan menjadi bangsa yang maju jika pendidikannya maju dan berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah proses atau cara dalam meningkatkan, mengubah ilmu pengetahuan atau kepribadian orang atau kelompok. Pelaksanaan pendidikan diharapkan akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang bermoral dan mempunyai nilai integritas tinggi.

Pendidikan di negara kita dilaksanakan sesuai dengan jenjangnya. Jenjang pendidikan merupakan tingkatan pendidikan yang diatur oleh pemerintah sesuai dengan strata, level perkembangan siswa, misi dan juga keterampilan yang akan dikembangkan. Jenjang pendidikan diklasifikasikan dalam beberapa tahap

berbeda, antara lain pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan yang terakhir adalah pendidikan tinggi.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga. Beberapa faktor yang menjadikan kualitas pendidikan di negara kita rendah antara lain akses terbatas ke pendidikan, kualitas guru dan tenaga kependidikan, kualitas sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak yang nyata terhadap hasil belajar dan kualitas siswanya. Permasalahan yang sering guru hadapi adalah guru kesulitan menggunakan model pembelajaran yang tepat, banyaknya siswa yang tidak dapat memahami materi yang dijelaskan guru, siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga

dampaknya adalah tujuan pembelajaran sulit tercapai atau hasil belajar siswa rendah.

Jika dibandingkan dengan pendidikan di negara lain, ternyata negara kita berada di peringkat bawah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) 2022 baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023, dan Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Hasil yang demikian sesuai dengan sebagaimana telah diprediksi, yaitu terjadinya penurunan tajam kinerja siswa (*steep learning loss*) secara global pada ketiga disiplin ilmu yang diujikan; matematika, membaca, dan sains selama kurun empat tahun terakhir (2018-2022). Di mana kondisi ini belum pernah terjadi sebelumnya.

Setelah menyampaikan harapan yang ada tentang kualitas hasil belajar serta melihat kenyataannya tentang hasil kualitas pendidikan tersebut, peneliti merasa tertantang untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar (variabel Y) siswa sekolah dasar di Gugus Perwira, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes. Sudah

banyak penelitian yang menjadikan hasil belajar sebagai fokus penelitiannya atau variabel dependen dengan menggunakan variabel independen kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, kompetensi guru, budaya sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kualitas pembelajaran, motivasi guru, dan lain sebagainya.

Salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Mislia, dkk (2023:67) tentang pengaruh budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan penulis menunjukkan ada beberapa kendala yang ditemukan melalui observasi dan dibuktikan dengan wawancara secara random pada pihak sekolah termasuk 4 kepala sekolah, guru dan siswa bahwa budaya sekolah belum kondusif yang mensyaratkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

Sementara itu Lestari (2016:127) dengan penelitian yang berjudul *The Influence of Principal Leadership and Teacher Performance on Student Achievement* yang mengupas tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap

prestasi belajar siswa di SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang berasal dari 30 SD pada tahun 2016. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa Kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap prestasi siswa kelas 6 SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

Penelitian lain yang dilakukan Hedrawati, dkk (2015:141), tentang pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa di Kabupaten Sleman, disimpulkan bahwa Variabel budaya sekolah merupakan variabel pendukung, namun tidak dapat diabaikan perannya dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa sebagai tujuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian lain telah dilakukan oleh Rizkiyana dan safrul (2023:177) tentang peran orang tua siswa, yang dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap minat belajar siswa sangatlah berpengaruh terhadap minat dan keberhasilan anak dalam belajar.

Berdasarkan telaah teoritis yang peneliti sampaikan di atas, ternyata terdapat inkonsisten pengaruh dari variabel-variabel independen (X) yang meliputi: kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, kompetensi guru, budaya sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kualitas pembelajaran, motivasi guru, peran orang tua siswa, serta variabel independen lain terhadap variabel dependen (Y), yaitu hasil belajar siswa. Adanya *research gap* yang peneliti dapatkan dari beberapa penelitian sebelumnya, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggunakan variabel moderating.

Peneliti mengambil variabel moderating peran orang tua siswa sebagai variabel penghubung yang dapat memperkuat dan menentukan arah pengaruh variabel independen yang pengaruhnya masih inkonsisten yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan budaya sekolah terhadap variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar. Maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu "Peran Orang Tua Siswa dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan budaya sekolah dengan hasil belajar siswa melalui peran orang tua siswa sebagai variabel moderating. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang telah ada atau data yang telah tersedia dan adanya sudah lampau. Dengan demikian metode dalam penelitian ini adalah metode *expost facto* (Wahyudin, 2015:21). Data yang peneliti gunakan adalah nilai PAS semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024. Untuk melihat nilai hasil belajar siswa menggunakan metode dokumentasi, nilai tersebut digunakan untuk mengambil nilai rata-rata PAS

semester 2 untuk tiga muatan pelajaran utama (Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA di SD Gugus Perwira Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1. 2 Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian meliputi minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), kinerja guru (X2), budaya sekolah (X3), peran orang tua siswa (R), dan hasil belajar siswa (Y). Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Hasil analisis deskriptif sesuai pengolahan SPSS 21.0 mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), kinerja guru (X2), budaya sekolah (X3), peran orang tua siswa (R), dan hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Dev
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	127	26,0	50,0	39,76	5,77
Kinerja Guru (X2)	127	39,0	65,0	52,24	6,79
Budaya Sekolah (X3)	127	39,0	68,0	55,76	6,36
Peran Orang Tua Siswa (R)	127	35,0	60,0	49,85	6,80

Hasil Belajar Siswa (Y)	127	60,7	92,0	80,08	7,82
-------------------------	-----	------	------	-------	------

Tabel 2 Hasil Deskripsi Variabel Hasil Belajar siswa

Interval	Kriteria	Frek.	Present (%)
85,8 < x ≤ 92	Sangat Baik	20	15,75
79,6 < x ≤ 85,8	Baik	36	28,35
73,4 < x ≤ 79,6	Cukup Baik	38	29,92
67,2 < x ≤ 73,4	Kurang Baik	17	13,39
61 < x ≤ 67,2	Tidak Baik	16	12,60
Jumlah		127	100,00

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa di SD Negeri Jatirokeh 01 dan SD Negeri Jatirokeh 02 berdasarkan

Interval	Kriteria	Frek.	Present (%)
54,6 < x ≤ 65	Sangat Baik	47	37,01
44,2 < x ≤ 54,6	Baik	65	51,18
33,8 < x ≤ 44,2	Cukup Baik	15	11,81
23,4 < x ≤ 33,8	Kurang Baik	-	0,00
13 < x ≤ 23,4	Tidak Baik	-	0,00
Jumlah		127	100,00

indikator-indikator rata-rata hasil belajar secara berturut-turut adalah sangat baik 15,75 %; baik sebesar 28,35 %; cukup baik sebesar 29,92 %; kurang baik sebesar 13,39 %; dan tidak baik sebesar 12,60 %. Sedangkan nilai mean untuk hasil belajar siswa adalah 80,08 yang berada pada interval 79,6 < x ≤ 85,8 dalam kriteria baik. Simpulan dari perhitungan adalah rata-rata hasil belajar adalah baik.

Tabel 3 Hasil Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval	Kriteria	Frek.	Present (%)
42 < x ≤ 50	Sangat Baik	50	39,37
34 < x ≤ 42	Baik	21	16,54
26 < x ≤ 34	Cukup Baik	22	17,32
18 < x ≤ 26	Kurang Baik	34	26,77
10 < x ≤ 18	Tidak Baik	-	0,00
Jumlah		127	100,00

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa di SD Negeri Jatirokeh 01 dan SD Negeri Jatirokeh 02 berdasarkan indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah secara berturut-turut menyatakan sangat baik sebesar 39,37 %; baik sebesar 16,54%; cukup baik sebesar 17,32%; kurang baik sebesar 26,77%; dan tidak baik sebesar 0,00%. Nilai mean untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 39,76 yang berada pada interval 34 < x ≤ 42 dalam kriteria baik. Simpulan dari perhitungan tersebut adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Jatirokeh 01 dan SD Negeri Jatirokeh 02 adalah baik.

Tabel 4 Hasil Deskripsi Variabel Kinerja Guru

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa di SD Negeri Jatirokeh 01 dan SD Negeri Jatirokeh 02 berdasarkan indikator-indikator kinerja guru secara berturut-turut menyatakan sangat baik sebesar 37,01 %; baik sebesar 51,18%; cukup baik sebesar 11,81%; kurang baik sebesar 0,00%; dan tidak

baik sebesar 0,00%. Nilai mean untuk variabel kinerja guru adalah 52,24 yang berada pada interval $44,2 < x \leq 54,6$ dalam kriteria baik. Simpulan dari perhitungan adalah bahwa kinerja guru di SD Negeri Jatirokeh 01 dan SD Negeri Jatirokeh 02 adalah baik.

Tabel 5 Hasil Deskripsi Variabel Budaya Sekolah

Interval	Kriteria	Frek.	Present (%)
$63 < x \leq 75$	Sangat Baik	39	30,71
$51 < x \leq 63$	Baik	57	44,88
$39 < x \leq 51$	Cukup Baik	30	23,62
$27 < x \leq 39$	Kurang Baik	1	0,79
$15 < x \leq 27$	Tidak Baik	-	0,00
Jumlah		127	100,00

Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa di SD Negeri Jatirokeh 01 dan SD Negeri Jatirokeh 02 berdasarkan indikator-indikator budaya sekolah secara berturut-turut menyatakan sangat baik sebesar 30,71 %; baik sebesar 44,88%; cukup baik sebesar 23,62%; kurang baik sebesar 0,79%; dan tidak baik sebesar 0,00%. Nilai mean untuk variabel budaya sekolah adalah 55,76 yang berada pada interval $51 < x \leq 63$ dalam kriteria baik. Simpulan dari perhitungan adalah bahwa budaya sekolah di SD Negeri Jatirokeh 01 dan SD Negeri Jatirokeh 02 adalah baik.

Tabel 6 Hasil Deskripsi Variabel Peran Orang Tua Siswa

Interval	Kriteria	Frek.	Present (%)
$50,4 < x \leq 60$	Sangat Baik	75	59,06
$40,8 < x \leq 50,4$	Baik	34	26,77
$31,2 < x \leq 40,8$	Cukup Baik	18	14,17
$21,6 < x \leq 31,2$	Kurang Baik	-	0,00
$12 < x \leq 21,6$	Tidak Baik	-	0,00
Jumlah		127	100,00

Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa di SD Negeri Jatirokeh 01 dan SD Negeri Jatirokeh 02 berdasarkan indikator-indikator peran orang tua siswa secara berturut-turut menyatakan sangat baik sebesar 59,06%; baik sebesar 26,77%; cukup baik sebesar 14,17%; kurang baik sebesar 0,00%; dan tidak baik sebesar 0,00%. Nilai mean untuk variabel peran orang tua siswa adalah 49,85 yang berada dalam kriteria baik. Simpulan dari perhitungan adalah bahwa peran orang tua siswa di SD Negeri Jatirokeh 01 dan SD Negeri Jatirokeh 02 adalah baik.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov variabel dependent Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		127
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.42435749
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.041
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.928

Berdasarkan Output Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,928 asumsi normalitas terpenuhi karena

nilai p-value kolmogorov lebih besar dari 0,05. Data yang diuji berdistribusi normal artinya bahwa jumlah angket yang diberikan kepada masing-masing unsur dalam sampel berlaku secara proporsional. Hasil uji prasyarat dari model regresi menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan normalitas, maka pengolahan data dapat dilanjutkan ke dalam pengukuran korelasi dan pengujian hipotesis atau dengan kata lain data dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial).

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov variabel dependent Hasil Belajar

Model	Coefficients*						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	89.270	.569		156.781	.000		
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.034	.011	.122	3.053	.003	.602	1.662
Kinerja Guru	-.051	.006	-.282	-8.069	.000	.792	1.262
Budaya Sekolah	-.185	.007	-.950	-25.924	.000	.720	1.389
Peran Orang Tua	-.024	.004	-.186	-5.335	.000	.997	1.003

Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai tolerancenya melebihi 0,10 yang berarti bahwa antar variabel bebas tidak mengandung multikolinieritas. Dengan demikian proses analisis dengan penggunaan analisis jalur

memenuhi persyaratan sehingga analisis bisa dilanjutkan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Dependen Hasil Belajar

Model	Coefficients*				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.356	.312		-1.141	.258
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.003	.006	.048	.420	.675
Kinerja Guru	.003	.003	.077	.778	.438
Budaya Sekolah	.004	.004	.099	.952	.343
Peran Orang Tua	.004	.002	.153	1.730	.088

Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai abresid dapat terlihat dari nilai probabilitasnya (sig) di atas 0,05 (sig > 0,05), sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Coefficients*				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	78.211	.254		308.356	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	-.041	.000	.429	7.302	.000
Kinerja Guru (X2)	.061	.000	.130	2.282	.024
Budaya Sekolah (X3)	-.164	.000	-.164	-2.485	.015
X1.R	.003	.000	1.432	9.842	.000
X2.R	.001	.000	.323	3.249	.002
X3.R	-.003	.000	-1.444	-11.890	.000

Berikut ini persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini,

$$Y = 78,211 + (-0,041)X_1 + 0,061X_2 + (-0,164)X_3 + 0,003X_1.R + 0,01X_2.R + (-0,03)X_3.R + 0,254$$

Persamaan regresi model satu di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 78,211 hal tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, budaya sekolah, dan nilai selisih mutlak dari masing-masing variabel independen dengan peran orang tua siswa sebesar 0 maka hasil belajar siswa sebesar 78,211.
2. Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) menunjukkan nilai negatif, yakni sebesar -0,041 dengan nilai Sig. 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada kepemimpinan kepala sekolah maka tidak akan mempengaruhi nilai hasil belajar siswa dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Koefisien regresi kinerja guru (X_2) menunjukkan nilai positif yakni 0,061 dengan nilai Sig. 0,024. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan kinerja guru sebesar satu satuan, maka nilai hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,061 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4. Koefisien regresi budaya sekolah (X_3) menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,164 dengan nilai Sig. 0,015. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai budaya sekolah maka tidak akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar siswa dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

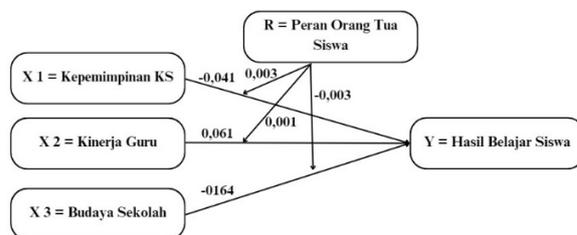
5. Konstanta nilai selisih variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan peran orang tua siswa (R) menunjukkan nilai positif 0,003 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai selisih variabel kepemimpinan kepala sekolah dan peran orang tua siswa maka akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar sebesar 0,003 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

6. Konstanta nilai selisih variabel kinerja guru (X_2) dan peran orang tua siswa (R) menunjukkan nilai positif sebesar 0,001 dengan nilai Sig. 0,002. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai selisih variabel kinerja guru dan peran orang tua siswa maka akan berpengaruh terhadap perubahan nilai hasil belajar

siswa dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

7. Konstanta nilai selisih variabel budaya sekolah dan peran orang tua siswa menunjukkan nilai negatif -0,003 dengan nilai Sig. 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai selisih variabel budaya sekolah dan peran orang tua siswa maka tidak akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar siswa dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

Berdasarkan Tabel 9, maka gambar model hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Moderated
Regression Analysis (MRA)

Hasil Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji pengaruh parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh tiap- tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji-t yang telah dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 21.0 dapat dilihat

pada tabel 9 dijelaskan pada uraian berikut:

1. Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (X1) menunjukkan nilai negatif, yakni sebesar -0,041 dengan nilai Sig. 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada kepemimpinan kepala sekolah tidak akan mempengaruhi perubahan nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa, **ditolak**.

2. Koefisien regresi kinerja guru (X2) menunjukkan nilai positif yakni 0,061 dengan nilai Sig. 0,024. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan kinerja guru sebesar satu satuan, maka nilai hasil belajar siswa akan meningkat. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa, **diterima**.

3. Koefisien regresi budaya sekolah (X3) menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,164 dengan nilai Sig. 0,015. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai budaya sekolah maka tidak akan diikuti dengan

kenaikan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa, **ditolak**.

4. Konstanta nilai selisih variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan peran orang tua siswa (R) menunjukkan nilai positif 0,003 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai peran orang tua siswa dapat memperkuat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan peran orang tua siswa sebagai variabel moderating, **diterima**.

5. Konstanta nilai selisih variabel kinerja guru (X2) dan peran orang tua siswa (R) menunjukkan nilai positif sebesar 0,001 dengan nilai Sig. 0,002. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai peran orang tua siswa berpengaruh terhadap perubahan pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan

bahwa kinerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan peran orang tua siswa sebagai variabel moderating, **diterima**.

6. Konstanta nilai selisih variabel budaya sekolah (X3) dan peran orang tua siswa (R) menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,003 dengan nilai Sig. 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada nilai peran orang tua siswa tidak akan memperkuat pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan peran orang tua sebagai variabel moderating, **ditolak**.

Koefisien Determinasi *Adjusted R²*

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model (Ghozali, 2018:97). Semakin besar nilai R^2 menunjukkan bahwa semakin dominan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien

determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938*	.880	.874	.438

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 87,4% variasi dari hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan budaya sekolah sebagai variabel independen, serta peran orang tua siswa sebagai variabel moderasi. Sedangkan sisanya sebesar 12,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 11 Tabel Simpulan Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Koef Beta	Sig. a=5%	Hasil
1	Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa.	-0,041	0,000	Ditolak

2	Ada pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.	0,061	0,024	Diterima
3	Ada pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa.	-0,164	0,015	Ditolak
4	Ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa.	0,003	0,000	Diterima
5	Ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.	0,001	0,002	Diterima
6	Ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa.	-0,003	0,000	Ditolak

2. Pembahasan

2.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis pertama dari penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa, **ditolak**. Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (X1) menunjukkan nilai negatif, yakni sebesar -0,041 dengan nilai Sig. 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada kepemimpinan kepala sekolah tidak akan mempengaruhi perubahan nilai hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dasri (2022:883) yang kesimpulannya, H1 di tolak yang berarti tidak ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menimbulkan kecenderungan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.2 Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis kedua dari penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, **diterima**. Koefisien regresi kinerja guru (X2) menunjukkan nilai positif yakni 0,061 dengan nilai Sig. 0,024. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan kinerja guru sebesar satu satuan, maka nilai hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardany dan Rigianti (2023:250), yang kesimpulannya kinerja guru berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kinerja guru yang maksimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan begitupun sebaliknya.

2.3 Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis ketiga dari penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa, **ditolak**. Koefisien regresi budaya sekolah (X3) menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,164 dengan nilai Sig. 0,015. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi

kenaikan sebesar satu satuan pada nilai budaya sekolah maka tidak akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Patria dan Sunarti (2020:259) yang dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara budaya sekolah peserta didik terhadap hasil belajar.

2.4 Peran Orang Tua Siswa dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis keempat dari penelitian ini yang menyatakan bahwa ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa, **diterima**. Konstanta nilai selisih variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan peran orang tua siswa (R) menunjukkan nilai positif 0,003 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai peran orang tua siswa dapat memperkuat pengaruh

kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Theresia, dkk (2020:407) meneliti tentang pengaruh orang tua terhadap hasil belajar matematika di SD Aghia Shopia. Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh dengan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa.

2.5 Peran Orang Tua siswa dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis kelima dari penelitian ini yang menyatakan bahwa ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, **diterima**. Konstanta nilai selisih variabel kinerja guru (X_2) dan peran orang tua siswa (R) menunjukkan nilai positif sebesar 0,001 dengan nilai Sig. 0,002. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada nilai peran orang tua siswa berpengaruh terhadap perubahan pengaruh kinerja guru terhadap hasil

belajar siswa, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kinerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan peran orang tua siswa sebagai variabel moderating.

Kinerja guru yang baik serta adanya peran orang tua siswa akan mendukung dan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

2.6 Peran Orang Tua Siswa dalam Memoderasi Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis keenam dari penelitian ini yang menyatakan bahwa ada peran yang positif dan signifikan peran orang tua siswa dalam memoderasi pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa, **ditolak**. Konstanta nilai selisih variabel budaya sekolah (X3) dan peran orang tua siswa (R) menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,003 dengan nilai Sig. 0,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada nilai peran

orang tua siswa tidak akan memperkuat pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa.
2. Variabel kinerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa.
3. Variabel bahwa budaya sekolah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa.
4. Variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan peran orang tua siswa sebagai variabel moderating.
5. Variabel kinerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan peran orang tua siswa sebagai variabel moderating.
6. Variabel budaya sekolah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan peran orang tua sebagai variabel moderating.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasri, dkk. 2022. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kualitas Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia*. Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol.4, Nomor 1, Januari-Juni, 2022
- Hendrawati, Anik & Lantip Diat. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3, No 2, September 2015 (141-157)
- Lestari, Sri. 2016. *The Influence of Principal Leadership and Teacher Performance on Student Achievement*. Satya Widya, Vol. 32, No.2. Desember 2016
- Mislia, dkk. 2023. *Pengaruh Budaya Sekolah dan kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan Media. p-ISSN: 2089-8444 e-ISSN: 2964-7355
- Rizkiyana, Fani & Safrul. 2023. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar*. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, A. 2015. *Metodologi penelitian "Penelitian Bisnis dan Pendidikan"*. Semarang. Unnes Press